Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FoMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja

The Relationship Between Time Management and Tendencies of FoMO During COVID-19 Pandemic in Working Mothers

Yara Andita Anastasya^(1*), Nur Afni Safarina⁽²⁾ & Safuwana⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Disubmit: 01 Desember 2020; Diproses: 21 Desember 2020; Diaccept: 27 April 2021; Dipublish: 02 Juni 2021

*Corresponding author: E-mail: yara.andita@unimal.ac.id

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 memunculkan banyak tantangan, salah satunya dialami oleh ibu bekerja. Ibu bekerja mengalami tantangan dalam hal membagi waktu, antara pekerjaan kantor dan pekerjaan domestik, di mana kedua hal tersebut harus selesai dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Satu sisi, ibu harus mengecek serta *standby* melihat notifikasi dari handphone terkait pekerjaan kantor, sedangkan di saat bersamaan ibu juga harus mampu menyelesaikan pekerjaan domestik seperti mengurus keperluan rumah hingga mengasuh serta merawat anak. Tentunya hal ini akan mengerucut pada satu variabel psikologis yaitu pentingnya manajemen waktu bagi ibu bekerja sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan kantor dan pekerjaan domestik dengan maksimal serta tepat waktu. Indikator seseorang mampu memaksimalkan manajemen waktu ialah ketika mampu mengatur waktu serta memprioritaskan hal penting dan menjalankannya dengan baik sehingga tidak mengalami kendala atau hambatan. Hasil penelitian berdasar hasil uji korelasi Pearson Correlation memperlihatkan nilai signifikansi (*sig.*) 0.206 yaitu > 0,05 maka tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja.

Kata Kunci: Ibu Bekerja; Kecenderungan FoMO; Manajemen Waktu

Abstract

*The period of the COVID-19 pandemic raises many challenges, one of which is experienced by working mothers. Working mothers experience challenges in terms of dividing time, between office work and domestic work, where both things must be done at the same time. Mothers have to check and standby to see notifications from cellphones related to office work, while at the same time mothers must also be able to complete domestic work such as taking care of household, taking care children. Of course this will lead to one of psychological variable, which is the importance of time management for working mothers so that they can complete office work and domestic work optimally and on time. The indicator of someone being able to do time management effectively is when they are able to manage time and make a priority scale and run it well so that they do not experience obstacles. The results of the study based on Pearson Correlation test results show a significance value (*sig.*) 0.206 is > 0.05, so there is no significant relation between time management and tendencies of FoMO during COVID-19 pandemic in working mothers.*

Keywords: Tendencies of FoMO; Time management; Working mothers

How to Cite: Anastasya, Y. A., Safarina, N. A., & Safuwana. (2021). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Kecenderungan FoMO selama Pandemi COVID-19 pada Ibu Bekerja, *Jurnal Diversita*, 7 (1) 36-42.

PENDAHULUAN

Masa pandemi COVID-19 memberi dampak bagi semua kalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif maupun dampak negatif. Keseluruhan permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh kalangan tertentu, namun dari segala kalangan, segala usia, jenis pekerjaan hingga jenjang pendidikan. Setiap individu merasakan dampak yang berbeda-beda. Hal ini pula yang dirasakan oleh para ibu yang bekerja. Sejatinya, ibu bekerja akan menghabiskan waktu setengah hari di kantor dan setengah hari di rumah. Namun karena masa pandemi COVID-19, ibu bekerja diharuskan untuk bekerja dari rumah atau lebih dikenal *work from home* dalam istilah bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan ibu bekerja kesulitan untuk memilah waktu antara tugas kantor dan tugas domestik rumah tangga. Ibu bekerja mendapatkan tantangan baru, kondisi ini seakan memaksa ibu bekerja untuk mampu membagi waktu dengan baik sehingga kedua pekerjaan tersebut harus selesai hingga tuntas.

Dampak lain yang dirasakan ialah mau tidak mau ibu bekerja menjadi lebih sering memegang *handphone* dibanding sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memeriksa pemberitahuan terkait pekerjaan dari kantor. Perilaku atau kondisi tidak mau lepas dari *handphone* berkaitan erat dengan FoMO yaitu *Fear of Missing Out*. FoMO menurut (Kat, 2012) ialah perasaan tidak tenang atau tidak nyaman ketika tertinggal informasi terbaru yang terlebih dahulu diketahui oleh orang lain atau bahkan ketika orang lain mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Fenomena FoMO ialah fenomena di mana

seseorang merasa takut untuk tertinggal berita terbaru, takut merasa tidak *update*.

Kecenderungan untuk tetap terhubung atau tersambung dengan media sosial dapat membawa dampak negatif, hal ini berkaitan dengan tidak fokusnya seseorang untuk menyelesaikan kegiatan, baik itu di kantor, rumah atau sekolah (Dr. V. Subathra et al., 2011). Pada tahap inilah tantangan muncul bagi ibu bekerja. Satu sisi ibu bekerja membutuhkan *handphone* untuk menyelesaikan pekerjaan kantor, akan tetapi di saat bersamaan hal ini dapat menimbulkan dampak negatif. Hal ini membuat ibu bekerja menjadi sulit untuk membagi waktu, apakah harus fokus pada pekerjaan kantor atau pekerjaan domestik. Fakta di atas memiliki tantangan atau hambatan khusus karena ibu bekerja harus mampu untuk menyelesaikan kedua hal sekaligus di saat bersamaan. (Dr. V. Subathra et al., 2011) menyatakan bahwa semakin sering seseorang berhubungan melalui media sosial, semakin ia merasa kesepian dan merasa sendiri di kehidupan nyata. Hal ini disebabkan oleh hubungan di dunia nyata berbeda dengan hubungan di dunia maya. Penelitian serupa dinyatakan pula oleh (Roberts & David, 2020) yaitu FoMO dapat berdampak negatif jika dikaitkan dengan koneksi sosial, interaksi antar individu menjadi berkurang karena adanya kecenderungan FoMO.

Kesulitan ibu bekerja untuk membagi waktu antara kantor atau rumah menyebabkan munculnya tantangan tersendiri dalam hal manajemen waktu. Bagaimana seorang ibu bekerja mampu untuk menyelesaikan dua hal berbeda secara sekaligus di masa pandemi COVID-19. Manajemen waktu ialah bagaimana

seseorang mampu membagi waktu sesuai dengan prioritas pekerjaan (Kholisa, 2012). Manajemen waktu seseorang dapat dikatakan efektif ketika ia mampu mengatur waktu untuk dirinya sendiri. Ia mampu memprioritaskan hal penting dan menjalankan dengan baik sehingga tidak memiliki kendala. Ibu bekerja memiliki konflik peran ganda dalam rumah tangga berupa mencari nafkah sekaligus menjadi ibu rumah tangga (Agiani, Nursetiawati, & Muhariyati, 2015). Seringkali, walau penghasilan ibu bekerja lebih sedikit dibanding suami, namun ibu bekerja cenderung tidak mendapat penghargaan atau bahkan mendapat cibiran dari lingkungan. Hal ini membuat kondisi serta posisi ibu bekerja menjadi serba salah.

Manajemen waktu ialah bagaimana seseorang mampu untuk mengelola waktu yang ada dalam melakukan aktivitas (Ojo & Olaniyan, 2008). Dalam hal ini, seseorang harus mengetahui prioritas, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, dan mana yang dapat dikerjakan kemudian. Serupa dengan hal di atas, (Claessens et al., 2007) menyatakan bahwa manajemen waktu ialah perilaku melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan mengefektifkan waktu. (Hoff Macan, 1994) menyatakan manajemen waktu ialah bagaimana cara seseorang dalam mengelola waktu menetapkan antara kebutuhan dan keinginan dan menyusunnya berdasar pada skala prioritas. Fokus manajemen waktu ialah melakukan kegiatan yang berorientasi pada tujuan dengan menggunakan waktu seefektif mungkin.

Faktor dari bahasan terkait manajemen waktu menurut (Hoff Macan, 1994) ialah menetapkan tujuan dan

prioritas, cara manajemen waktu, dan terorganisir dengan baik. Langkah dalam melakukan manajemen waktu menurut (Kecerdasan & Ikep, n.d.) yaitu merencanakan pencapaian tujuan, membuat bagan atau tabel kegiatan, membuat rencana kegiatan, membuat prioritas kegiatan serta konsisten.

(Kang et al., 2019) mendeskripsikan FoMO sebagai suatu fenomena dalam ruang lingkup psikologi berupa ketakutan individu untuk melepaskan sesuatu, dalam hal ini yaitu media sosial dan kecenderungan terus menerus tersambung serta terhubung dengan hal yang orang lain lakukan. Menurut (Przybylski et al., 2013) FoMO ialah perasaan khawatir ketika orang lain mengalami atau mengetahui informasi terlebih dahulu. Perilaku FoMO akan selalu diikuti dengan keinginan untuk terus tersambung serta terhubung dengan hal atau sesuatu yang orang lain lakukan.

(Keenan-Devlin, 2010) menyatakan hal serupa yaitu FoMO berkaitan erat dengan perasaan takut jika teman berkumpul dan bersenang-senang tanpa kehadiran dirinya serta adanya perasaan khawatir ketika orang lain mengalami pengalaman yang lebih memuaskan atau berharga. (Billieux et al., 2015) menyatakan bahwa FoMO ialah suatu bentuk kepribadian baru berupa keengganan untuk melewatkan informasi penting, termasuk informasi sosial. Perilaku FoMO menyebabkan seseorang cenderung bertahan pada suatu jejaring media sosial tertentu. Individu dengan FoMO tinggi cenderung menggunakan gawai untuk melampiaskan atau memenuhi keinginan mereka agar dapat terus terkoneksi dengan dunia luar.

(Przybylski et al., 2013) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek pada FoMO yaitu ketakutan kehilangan hal atau kejadian berharga dari individu, ketakutan kehilangan hal atau kejadian berharga dari kelompok serta keinginan untuk tetap terhubung dengan hal atau sesuatu yang orang lain lakukan. (Oberst et al., 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa individu yang memiliki FoMO tinggi merasa terdorong untuk selalu memeriksa atau ingin tahu berita terbaru terkait rencana dan aktivitas yang dimiliki temannya. (Dogan, 2019) menyatakan bahwa semakin seseorang merasa kesepian secara psikologis, maka keinginan untuk FoMO akan semakin besar.

Subjek atau responden pada bahasan penelitian ini yaitu ibu bekerja. Ibu bekerja ialah seorang ibu yang bertugas untuk memilah waktu antara peran ibu sebagai wanita karir dan sebagai seorang ibu (Fitriyani et al., 2016). Terdapat banyak hal yang menjadi pertimbangan ibu untuk bekerja, misal keadaan finansial yang tidak mencukupi atau untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki. Dalam hal ini, tantangan ibu bekerja ialah kemampuan untuk menyelesaikan kedua hal tersebut yaitu pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah secara bersamaan. Ciri-ciri ibu bekerja ialah memiliki kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu; kegiatan yang dilakukan bersifat profesional seperti pada bidang industri, pendidikan, dan lain sebagainya; serta kegiatan yang ditekuni sesuai dengan kompetensi yang ibu miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan penelitian kuantitatif yaitu berupa angka dan diolah menggunakan metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian ini mengolah dan menganalisa data dari dua variabel. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan kecenderungan FoMO pada ibu bekerja.

Penelitian ini memiliki dua variable yaitu variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. Variabel bebas atau *independent variable* ialah variabel yang berfungsi mempengaruhi variabel lain, yaitu manajemen waktu. Variabel terikat atau *dependent variable* ialah variabel yang dipengaruhi variabel lain, yaitu kecenderungan FoMO.

Definisi operasional dari manajemen waktu ialah kemampuan seseorang dalam mengelola waktu atau kegiatan. Pengelolaan manajemen waktu yang baik mengutamakan skala prioritas, yaitu mengetahui hal yang terlebih dahulu harus diselesaikan. Definisi operasional dari FoMO ialah perasaan tidak nyaman atau tidak tenang ketika mengalami ketertinggalan informasi dan takut merasa tidak *update*. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada *gadget* agar terus terhubung pada informasi atau kegiatan tertentu.

Populasi pada penelitian ialah ibu yang berstatus sebagai pekerja, baik itu pegawai negeri, pegawai swasta, guru, dosen, dan profesi lainnya. Sampel ialah beberapa atau sebagian dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* atau

pemilihan secara acak namun berdasar pada kriteria yang telah ditentukan. Kriterianya ialah ibu bekerja dan minimal memiliki satu orang anak.

Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ialah teknik pengumpulan atau akumulasi data berupa adanya beberapa pernyataan kepada subjek untuk diisi (Sugiyono, 2014), dalam hal ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau pandangan individu maupun sekelompok individu terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu melihat suatu hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Keseluruhan data yang didapat diolah menggunakan alat bantu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas beberapa hal seperti uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas dan uji korelasi.

Uji normalitas berfungsi untuk menguji atau menilai model regresi variabel, apakah memiliki distribusi normal atau tidak melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriterianya ialah data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0.05 . Sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas didapat hasil nilai signifikan manajemen waktu sebesar 0.161 dan FoMO sebesar 0.112. Kesimpulan yang diperoleh ialah manajemen waktu dan kecenderungan FoMO berdistribusi normal (nilai signifikan > 0.05).

Uji linearitas berfungsi untuk menguji masing-masing variabel yang menjadi prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Nilai F hitung dibandingkan terhadap nilai pada F tabel dengan taraf signifikan 5%. Kriterianya ialah apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, atau $p.value > 0.05$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan (Y) dinyatakan linear. Hasil uji linearitas berupa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0.270. Hal ini menyimpulkan bahwa antara variabel manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO tidak terdapat hubungan linear. Dengan ini maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

Berikutnya, uji homogenitas dilakukan melalui Independent Sampel T Test dan One Way ANOVA. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji beberapa varian populasi data apakah sama atau berbeda. Jika didapat nilai signifikansi > 0.05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Berdasarkan hasil uji homogenitas didapat hasil signifikansi sebesar 0.425. Maka, manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO mempunyai varian yang sama.

Uji Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur antara dua variabel secara linear serta untuk memahami arah hubungan yang terjadi. Kriteria interpretasi koefisien korelasi yaitu jika korelasi lebih besar dari 0,05 maka hubungan kuat, jika lebih kecil dari 0,05 maka hubungan lemah. Berdasarkan uji korelasi diketahui bahwa nilai korelasi Pearson antara variabel Manajemen waktu dengan Kecenderungan FoMO sebesar -0.238. Nilai korelasi negatif memiliki arti hubungan antar variabel berbanding

terbalik, yaitu semakin tinggi nilai variabel manajemen waktu maka semakin rendah nilai variabel kecenderungan FoMO.

Berdasar pada hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif signifikan antara manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja yang ditunjukkan oleh hasil korelasi antara manajemen waktu dan kecenderungan FoMO dengan angka sebesar -0.238. Artinya semakin tinggi nilai variabel manajemen waktu maka semakin rendah nilai variabel kecenderungan FoMO. Sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu, maka semakin tinggi kecenderungan FoMO.

Penelitian ini melibatkan ibu bekerja yang berprofesi sebagai guru, dosen, PNS, pegawai swasta, dan pekerjaan lainnya. Menurut (Fitriyani et al., 2016) kebutuhan hidup menjadi sangat beragam sehingga ibu bekerja menjadi pilihan satu-satunya agar keluarga dapat bertahan di era globalisasi ini. Hal senada dinyatakan oleh (Kusumastuti, 2020) ibu yang bekerja pada sektor formal mengalami tantangan dua kali lipat karena harus mengatur waktu agar keseluruhan tugas maupun kewajiban dapat terlaksana.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja. Hal ini sesuai dengan faktor manajemen waktu menurut (Hoff Macan, 1994) yaitu menetapkan tujuan atau prioritas, membuat jadwal atau kegiatan serta mengeksekusi kegiatan tersebut. Terlihat jelas bahwa kecenderungan FoMO tidak

menjadi faktor dari variabel manajemen waktu.

Hal ini selaras pula dengan hasil penelitian (Dogan, 2019) yaitu kecenderungan FoMO dikontrol oleh adanya ketidakpastian terhadap kepemilikan sosial, dalam hal ini ialah lingkungan kerja. Sesuai dengan profesi ibu bekerja yang menjadi responden, terlihat bahwa lingkungan kerja responden memiliki kejelasan terkait pekerjaan yang harus dilakukan. Ibu tidak khawatir tertinggal informasi dari tempat kerja atau teman.

Berdasar pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja. Keduanya memiliki korelasi negatif, artinya semakin tinggi variabel manajemen waktu maka semakin rendah variabel kecenderungan FoMO, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, hasil uji korelasi Pearson Correlation menunjukkan bahwa nilai manajemen waktu dengan FoMO sebesar -0.238 dan nilai signifikansi sebesar 0.206. Nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$) menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen waktu dengan kecenderungan FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja. Korelasi negatif memiliki makna semakin tinggi manajemen waktu maka semakin rendah kecenderungan FoMO yang dimiliki oleh ibu bekerja, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan kecenderungan

FoMO selama pandemi COVID-19 pada ibu bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Malikussaleh yang telah mendanai penelitian sehingga dapat berjalan lancar. Terima kasih pula kepada seluruh responden yang telah berkenan mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiani, P., Nursetiawati, S., & Muhariyati, M. (2015). Analisis manajemen waktu pada ibu bekerja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4 (1), 27-35
- Billieux, J., Maurage, P., Lopez-Fernandez, O., Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2015). Can Disordered Mobile Phone Use Be Considered a Behavioral Addiction? An Update on Current Evidence and a Comprehensive Model for Future Research. *Current Addiction Reports*, 2(2), 156-162. <https://doi.org/10.1007/s40429-015-0054-y>
- Claessens, B. J. C., Eerde, W. Van, Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255-276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Dogan, V. (2019). Why Do People Experience the Fear of Missing Out (FoMO)? Exposing the Link Between the Self and the FoMO Through Self-Construct. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(4), 524-538. <https://doi.org/10.1177/0022022119839145>
- Dr. V. Subathra, D. V. S., Nimisha. M, N. M., & Hakeem, M. N. L. (2011). A Study on the Level of Social Network Addiction Among College Students. *Indian Journal of Applied Research*, 3(3), 355-357. <https://doi.org/10.15373/2249555x/mar2013/121>
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>
- Hoff Macan, T. (1994). Time Management : Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381-391.
- Kang, I., Cui, H., & Son, J. (2019). Conformity consumption behavior and FoMO. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174734>
- Kat, K. (2012). *Study: Our unhappy addiction to social media - 05-11-2012*.
- Keenan-Devlin, L. S. (2010). The weight of structural violence: Syndemic stress and obesity among Black urban youth in the US. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 7, 1909-1912.
- Kholisa, N. (2012). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Efektivitas Kerja Karyawan. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(1), 56-60. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2697>
- Kusumastuti, A. N. (2020). *Dampak konflik peran ganda di masa pandemi covid-19 pada ibu yang bekerja*. 100.
- Oberst, U., Wegmann, E., Stodt, B., Brand, M., & Chamarro, A. (2017). Negative consequences from heavy social networking in adolescents: The mediating role of fear of missing out. *Journal of Adolescence*, 55, 51-60. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.12.008>
- Ojo, L. B., & Olaniyan, D. A. (2008). Effective time management in organization panacea or placebo. In *European Journal of Scientific Research* (Vol. 24, Issue 1, pp. 127-133).
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841-1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2020). The Social Media Party: Fear of Missing Out (FoMO), Social Media Intensity, Connection, and Well-Being. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(4), 386-392. <https://doi.org/10.1080/10447318.2019.1646517>